

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kelas kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Pemalang sebagian besar wilayahnya sesuai untuk dijadikan permukiman. Berdasarkan *overlay* parameter, diperoleh empat kelas kesesuaian lahan, yaitu kelas kesesuaian lahan sangat sesuai untuk pemukiman (S1) dengan luasan wilayahnya sebesar 47,87 Ha dan memiliki persentase 0,48% dari luas Kecamatan, kelas kesesuaian cukup sesuai (S2) dengan luasan wilayahnya sebesar 4.386,77 Ha dengan persentase 43.82%, kelas kesesuaian sesuai marginal (S3) memiliki luasan wilayahnya sebesar 5.304,58 Ha dan memiliki persentase 52.98%, dan kelas kesesuaian lahan tidak sesuai (N1) memiliki luasan wilayahnya sebesar 272,53 Ha dengan persentase 2.72%.
2. Berdasarkan hasil dan analisis data, maka pengaruh tiap parameter terhadap ketidak sesuaian permukiman yang paling mendominasi yaitu kemiringan lereng, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 49% kemudian di susul oleh penggunaan lahan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 15%. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian lahan yaitu, curah hujan, kemiringan lereng, penggunaan lahan, jenis tanah, dan kerentanan gerakan tanah.

6.2 Saran

1. Meningkatnya kebutuhan permukiman, dengan melihat masih luasnya lahan yang sesuai untuk permukiman maka perlu adanya pemerataan pembangunan permukiman di beberapa wilayah yang cukup padat penduduk, sehingga dengan adanya pemerataan ini pembangunan permukiman tidak semata hanya pada beberapa kawasan saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak menambah parameter penelitian seperti, kondisi drainase, tekstur tanah, dan kedalaman muka air karena semakin banyak parameter yang digunakan, maka hasil yang didapatkan akan lebih akurat dan lebih baik lagi.